

# Hubungan Penggunaan *Patient Transfer Board* Pada Tahap Pra Operasi Dengan Tingkat Nyeri Dan Kenyamanan Pasien Di Ruang IB RS Wava Husada

Anjas Sitares<sup>1</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Supono<sup>3</sup>, Naya Ernawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Email: nurul\_hidayah@poltekkes-malang.ac.id

## Abstrak

Nyeri dan ketidaknyamanan merupakan masalah yang sering dialami pasien saat proses pemindahan atau *transfer bed* di ruang bedah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *patient transfer board* pada tahap pra operasi dengan tingkat nyeri dan kenyamanan pasien di Ruang IB RS Wava Husada Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*, menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100 orang pasien pra operasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan observasi langsung, kemudian dianalisis menggunakan uji *Spearman's rho*. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara penggunaan *patient transfer board* dengan tingkat nyeri pasien dengan nilai koefisien korelasi -0,600 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), serta hubungan yang kuat antara penggunaan *patient transfer board* dengan tingkat kenyamanan pasien dengan nilai korelasi 0,614 dan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *patient transfer board* berperan penting dalam mengurangi tingkat nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien selama proses pemindahan pra operasi. Oleh karena itu, penggunaan alat bantu pemindahan pasien seperti *patient transfer board* direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin dalam pelayanan keperawatan di ruang bedah guna mendukung keselamatan dan kenyamanan pasien.

Kata kunci: *Patient Transfer Board*, Tingkat Nyeri, Kenyamanan

## Abstract

*Pain and discomfort are common problems experienced by patients during the transfer process in the operating room. This study aimed to determine the relationship between the use of a patient transfer board during the preoperative stage and the levels of pain and comfort among patients in the IB room of Wava Husada Hospital, Malang Regency. This quantitative study used a cross-sectional design with a purposive sampling technique involving 100 preoperative patients as respondents. Data were collected through questionnaires and direct observation, then analyzed using the Spearman's rho test. The results showed a moderately strong relationship between the use of a patient transfer board and patients' pain levels, with a correlation coefficient of -0.600 and a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), and a strong relationship between the use of the device and patient comfort levels, with a correlation coefficient of 0.614 and a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). These findings indicate that using a patient transfer board effectively reduces pain and enhances patient comfort during the preoperative transfer process. Therefore, the routine use of transfer aids such as the patient transfer board is recommended in surgical nursing care to improve patient safety and comfort.*

Keywords: *Patient Transfer Board*, Pain Level, Comfort

## 1. PENDAHULUAN

Ketika pasien dinyatakan akan menjalani operasi, pasien sering merasa nyeri dan tidak nyaman. Nyeri dan ketidaknyamanan yang dialami pasien sebelum operasi sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, terutama yang berkaitan dengan kecemasan dan psikologis [1]. Nyeri terjadi ketika muncul rangsangan yang memicu saraf untuk mengubah stimulus fisik menjadi impuls listrik. Impuls nyeri yang dihasilkan kemudian ditransmisikan melalui serabut saraf ke sistem saraf pusat. Selanjutnya, otak memproses sinyal nyeri dan menghasilkan

pengalaman subjektif yang disebut sebagai nyeri. Tingkat nyeri yang tidak ditangani dengan tepat akan mempengaruhi ketidaknyamanan pasien yang membuat pasien menjadi tidak kooperatif [2].

Data dari WHO, sekitar 20% populasi dunia mengalami nyeri setiap tahun, dan setengah dari mereka mengalami nyeri kronis pada pasien dengan kondisi membutuhkan bantuan dalam mobilisasi. Di Indonesia, meskipun belum ada penelitian besar mengenai prevalensi nyeri, laporan menunjukkan bahwa 13,4% pasien yang mengunjungi poliklinik mengeluh mengalami ketidaknyamanan sebelum operasi sering kali menunjukkan berbagai gejala kecemasan yang signifikan. Di Jawa Timur, kecemasan pre-operasi merupakan masalah yang signifikan bagi pasien. Berdasarkan data dari National Health Survey 2024, sekitar 20% penduduk mengalami kecemasan sebelum menjalani operasi, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional yang hanya 11,6% [3]. Berdasarkan penelitian di salah satu rumah sakit Kota Malang, dari 66 responden pasien pre operasi elektif, sebagian besar menunjukkan adanya tingkat kecemasan yang tinggi, terutama pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi mayor dan berusia antara 46 hingga 65 tahun. Penelitian ini menemukan bahwa ada korelasi antara usia dan klasifikasi tahap operasi dengan tingkat kecemasan, dengan nilai p sebesar 0,001 untuk usia dan 0,017 untuk klasifikasi operasi [4]. dengan penggunaan metode *patient transfer board* diharapkan bisa mengurangi nyeri yang dirasakan pasien. *Patient Transfer Board* merupakan alat bantu yang digunakan untuk memindahkan pasien lebih efektif dalam penggunaan dan mempermudah pemindahan pasien dan mengurangi risiko cedera.

Data studi pendahuluan pada tanggal 20 Januari 2025 di RS Wawa Husada Malang jumlah pasien yang menjalani operasi selama 3 bulan terakhir pada tahun 2024 sebanyak 2177 pasien. Dari data selanjutnya terdapat hasil 1384 selama 2 bulan terakhir dari 1 November – 31 Desember 2024. Untuk hasil data dari pihak rumah sakit setempat tidak terdapat pendataan terkait pasien yang mengalami nyeri dan ketidaknyamanan. Dan didapatkan dari hasil analisa terdapat nyeri yang meningkat saat pasien dilakukan pemindahan secara mandiri dan kenyamanan saat berpindah berkurang. Dari hasil analisa ini terdapat pada pasien yang badrest dan membutuhkan bantuan pada petugas medis atau perawat. hasil studi pendahuluan ini sebagai penentu sample yang akan di gunakan sebagai penelitian. Sehingga penelitian ini dapat tercapai dari data yang akan di ambil dan sesuai dengan penelitian yang di tetapkan.

Rasa nyeri yang tidak teratasi dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mengalami nyeri berat cenderung merasa tidak nyaman dan khawatir akan kemampuan mereka untuk mengatasi rasa sakit tersebut [5]. Nyeri dan ketidaknyamanan yang timbul akan membuat pasien menjadi tidak kooperatif. Akibatnya, akan terjadi peningkatan kecemasan sehingga timbul respon tubuh yang tidak diinginkan dan pengalaman negatif serta terjadinya komplikasi sebelum operasi.

Manajemen nyeri harus dilakukan menggunakan pendekatan yang tepat. Dalam mengatasi kecemasan, maka pemindahan pasien harus diperhatikan. Salah satunya yaitu dengan penggunaan *patient transfer board* yang benar. Nyeri pada pra-operasi terjadi di karenakan adanya Faktor yang mempengaruhi seperti jenis kelamin, usia, faktor psikologis dan sakit yang diderita pada pasien [6]. Dengan banyaknya pengaruh dari faktor yang dapat menimbulkan nyeri, sehingga terjadinya nyeri dapat menimbulkan Kecemasan sebelum operasi dan kenyamanan dapat terganggu. Ketidaknyamanan dapat termanifestasi dalam berbagai cara, termasuk kecemasan, hipotermia, nyeri, mual, dan gangguan tidur. Pasien mungkin juga merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitar, seperti merasa terlalu panas atau tidak nyaman yang disebabkan oleh tindakan yang diberikan karena kurangnya efektif dalam melakukan tindakan [7].

Langkah awal sebelum dilakukan pemindahan penting untuk melakukan asesmen kondisi pasien termasuk memeriksa stabilitas vital dan memastikan bahwa pasien siap untuk dipindahkan [8]. Peneliti menggunakan media berupa *patient transfer board*, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang ada dengan memanfaatkan *patient transfer board* dapat membantu pasien melakukan mobilisasi dengan cara yang lebih aman dan nyaman. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengurangan nyeri tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari pasca operasi [9].

Hasil menunjukkan bahwa pasien yang menggunakan *patient transfer board* mengalami penurunan signifikan dalam tingkat nyeri dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini disebabkan oleh pengurangan gesekan dan peningkatan stabilitas saat berpindah tempat [10]. Penelitian ini dapat membuka jalan bagi penggunaan teknologi baru yang lebih efektif. Keberadaan alat kesehatan yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas layanan kesehatan pasien [11].

Berdasarkan konteks latar belakang, dilakukan penelitian untuk menganalisa dampak tentang hubungan penggunaan media *patient transfer board* dengan tingkat nyeri dan kenyamanan pada pasien pra operasi. Penulis memilih media *patient transfer board* dikarenakan belum terdapat penelitian serupa yang menggunakan media *patient transfer board* sebagai sarana dalam memberikan kenyamanan dan agar tidak meningkatnya nyeri saat dilakukan pemindahan.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan pendekatan deskriptif analitik, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *patient transfer board* dengan tingkat nyeri dan kenyamanan pasien pra operasi di ruang IB RS Wawa Husada Malang. Populasi penelitian berjumlah 1.384 pasien pra operasi, dan melalui perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel bebas penelitian adalah penggunaan *patient transfer board*, sedangkan variabel terikatnya meliputi tingkat nyeri dan kenyamanan pasien. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha > 0,60), menggunakan instrumen *Numeric Rating Scale* untuk nyeri dan *Short General Comfort Questionnaire* untuk kenyamanan. Data yang dikumpulkan melalui tahap editing, coding, scoring, tabulating, dan processing dianalisis menggunakan uji Spearman's rho dengan bantuan software SPSS untuk melihat hubungan antarvariabel. Penelitian dilakukan di RS Wawa Husada Malang pada periode 26 Maret–22 Mei 2025, dengan penerapan prinsip etika penelitian seperti menghormati harkat dan martabat responden, menjaga kerahasiaan data, menjamin keadilan, serta memperhatikan manfaat dan potensi risiko bagi partisipan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Karakteristik Responden  
di Kamar Operasi RS Wawa Husada Kabupaten Malang

Karakteristik	Jumlah Responden	Presentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	33
	Perempuan	67

Karakteristik	Jumlah Responden	Presentase (%)	
Umur	17 – 25 Tahun	14	14.0
	26 – 35 Tahun	37	37.0
	36 – 45 Tahun	23	23.0
	46 – 55 Tahun	26	26.0
Tingkat pendidikan	SD	13	13.0
	SMP	30	30.0
	SMA/SMK	49	49.0
	D3	1	1.0
	S1/D4	6	6.0
	S2	1	1.0
	S3	0	0

Sumber: Data Primer 2025

Dari tabel 1, kriteria hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar 67% pasien yang akan menjalani operasi di ruang operasi RS Wava Husada Kabupaten Malang berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar 37% responden memiliki usia antara 26 – 35 tahun. Dan sebagian besar 49% responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK.

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian di RS Wava Husada Kabupaten Malang

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
<i>Patient Transfer Board</i>	Tidak Efektif	0	0
	Sedang	45	45
	Efektif	55	55
Tingkat Nyeri	Tidak Nyeri	43	43
	Ringan	38	38
	Sedang	19	19
	Berat	0	0
Tingkat Kenyamanan	Rendah	23	23
	Sedang	29	29
	Tinggi	48	48

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa penggunaan *patient transfer board* di kamar operasi RS Wava Husada sebagian besar tergolong efektif sebanyak 55 responden (55%), sedangkan 45 responden (45%) berada pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang menilai penggunaan alat tersebut tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, *patient transfer board* telah digunakan dengan baik dalam membantu proses pemindahan pasien pra operasi. Untuk variabel tingkat nyeri, sebagian besar responden yaitu 43 orang (43%) melaporkan tidak mengalami nyeri, 38 orang (38%) mengalami nyeri ringan, dan 19 orang (19%) mengalami nyeri sedang, sementara tidak ada responden yang mengalami nyeri berat. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan *patient transfer board* kemungkinan berkontribusi terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien saat proses transfer. Sedangkan pada variabel tingkat kenyamanan, hampir setengah dari responden yaitu 48 orang (48%) menyatakan kenyamanan tinggi, 29 orang (29%) menyatakan kenyamanan sedang, dan 23 orang (23%) menyatakan kenyamanan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar

pasien merasa cukup hingga sangat nyaman selama proses pemindahan menggunakan *patient transfer board*.

Tabel 3. Hubungan Penggunaan *Patient Transfer Board* Pada Tahap Pra Operasi Dengan Tingkat Nyeri Pasien Di Ruang IB RS Wava Husada

<i>Patient Transfer Board</i>	Tingkat Nyeri								Total	Koefisien Korelasi	<i>p</i> value	
	Tidak		Ringan		Sedang		Berat					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
Tidak Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
Sedang	7	7	19	19	19	19	0	0	45	45	-0.600	0.000
Efektif	36	36	19	19	0	0	0	0	55	55		
Jumlah	43	43	38	38	19	19	0	0	100	100		

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel 3, hasil uji *rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *patient transfer board* dan tingkat nyeri pada pasien pra operasi di RS Wava Husada Kabupaten Malang, dengan tingkat signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, karena nilai *p*-value lebih kecil dari level signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Sehingga, hipotesis alternatif (H1) diterima sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar -0.600 menunjukkan bahwa hubungan antara *patient transfer board* dan tingkat nyeri memiliki korelasi hubungan yang kuat dengan dasar korelasi pada kriteria tingkat kekuatan korelasi 0.51 - 0.75, Korelasi kuat dengan bernilai negatif.

Tabel 4. Hubungan Penggunaan *Patient Transfer Board* Pada Tahap Pra Operasi Dengan Kenyamanan Pasien Di Ruang IB RS Wava Husada

<i>Patient Transfer Board</i>	Kenyamanan						Total		Koefisien Korelasi	<i>p</i> value
	Rendah		Sedang		Tinggi					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Tidak Efektif	0	0	0	0	0	0	0	0		
Sedang	23	23	13	13	9	9	45	45	0.614	0.000
Efektif	0	0	16	16	39	39	55	55		
Jumlah	23	23	29	29	48	48	100	100		

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil uji *rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *patient transfer board* dan tingkat kenyamanan pada pasien pra operasi di RS Wava Husada Kabupaten Malang, dengan tingkat signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, karena nilai *p*-value lebih kecil dari level signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Sehingga, hipotesis alternatif (H1) diterima sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar .614 menunjukkan bahwa hubungan antara *patient transfer board* dan tingkat kenyamanan memiliki korelasi hubungan kuat dengan dasar korelasi pada kriteria tingkat kekuatan korelasi 0.51 - 0.75, Korelasi hubungan kuat dengan bernilai positif.

## 1) Hubungan Penggunaan *Patient Transfer Board* Pada Tahap Pra Operasi Dengan Tingkat Nyeri

Berdasarkan analisis bivariat dari tabel 3. menunjukkan bahwa Sebagian 7%, dari responden yang menggunakan *Patient Transfer Board* menyampaikan sedang dengan merasakan tidak nyeri. Terdapat 19%, dari responden yang menggunakan *patient transfer board* menyampaikan sedang dengan tingkat nyeri ringan. Dan sebagian terdapat 19%, dari responden yang menggunakan *patient transfer board* menyampaikan sedang dengan tingkat nyeri sedang. Sedangkan pada kelompok responden yang menggunakan *patient transfer board* terdapat 36% menyampaikan efektif dengan tidak nyeri. Pada kelompok responden yang menggunakan *patient transfer board* sebagian 19% menyampaikan efektif dengan tingkat nyeri ringan.

Hasil uji *rank Spearman* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *patient transfer board* dan tingkat nyeri pada pasien pra operasi di RS Wawa Husada Kabupaten Malang, dengan tingkat signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut, karena nilai p-value lebih kecil dari level signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Sehingga, hipotesis alternatif (H1) diterima sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,600$  menunjukkan bahwa hubungan antara *patient transfer board* dan tingkat nyeri memiliki korelasi hubungan yang kuat dengan dasar korelasi pada kriteria tingkat kekuatan korelasi 0.51 - 0.75, Korelasi kuat dengan bernilai negatif.

Secara teoritis, nyeri didefinisikan sebagai pengalaman subjektif yang mencakup dimensi sensorik dan emosional, yang dapat dipicu oleh kerusakan jaringan aktual atau potensial. Proses fisiologis nyeri melibatkan transduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi, yang seluruhnya dapat dipengaruhi oleh tekanan fisik selama pemindahan tubuh pasien. Purnomo et al. (2022) mengemukakan bahwa teknik pemindahan pasien yang salah, seperti mengangkat tanpa dukungan alat bantu, dapat menyebabkan cedera otot dan nyeri akut, khususnya pada punggung bawah [12]. Penggunaan *patient transfer board* dapat mencegah hal ini dengan cara menstabilkan tubuh pasien dan meminimalkan tekanan langsung pada area tubuh tertentu. *Patient transfer board* membantu menurunkan risiko cedera muskuloskeletal yang menjadi sumber utama nyeri dalam praktik klinis [13]. Selain itu, transfer manual cenderung menimbulkan ketidakseimbangan posisi dan pergeseran tubuh pasien secara mendadak, yang memicu rangsangan nosiseptor secara berlebihan. Oleh karena itu, metode pemindahan yang aman dan stabil sangat krusial dalam upaya menurunkan intensitas nyeri. Studi oleh Wijayanto et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pemindahan pasien menggunakan alat bantu secara signifikan menurunkan keluhan nyeri punggung bawah pada pasien [14]. Dengan demikian, nyeri bukan hanya dapat dikurangi dengan obat-obatan, tetapi juga dengan intervensi mekanik yang tepat. *Patient transfer board* menjadi salah satu contoh nyata dari penerapan teknologi sederhana yang berdampak besar terhadap kenyamanan dan keselamatan pasien.

Menurut pendapat peneliti, hubungan antara penggunaan *patient transfer board* dan tingkat nyeri bukanlah sekadar teori, tetapi realitas yang bisa dirasakan secara langsung oleh pasien dan tenaga kesehatan. Hasil SPSS yang menunjukkan kecenderungan penurunan nyeri pada pasien yang dipindahkan dengan bantuan alat ini memperkuat pemahaman bahwa teknologi sederhana dapat memberikan manfaat besar jika digunakan secara tepat. Dalam pelayanan pra-operasi, pasien berada dalam kondisi rentan secara fisik dan emosional, sehingga segala tindakan yang dilakukan harus mempertimbangkan risiko timbulnya nyeri. Pemindahan tubuh yang dilakukan dengan teknik manual tidak hanya berisiko menimbulkan rasa sakit, tetapi juga dapat memicu kecemasan dan memperburuk kondisi pasien secara keseluruhan. Penggunaan *patient transfer board* memberikan stabilitas, kontrol, dan perasaan aman, baik

bagi pasien maupun petugas medis. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya ruang bedah dan ruang gawat darurat, perlu menjadikan alat ini sebagai bagian standar dalam prosedur transfer pasien. Lebih dari itu, pelatihan dan evaluasi rutin perlu dilakukan agar penggunaannya benar-benar memberikan manfaat yang optimal. Kombinasi antara pendekatan teknis, komunikasi empatik, dan pengelolaan nyeri yang tepat akan menciptakan pelayanan yang lebih manusiawi. Dengan pendekatan yang holistik, pemindahan pasien tidak lagi menjadi hal yang menakutkan, melainkan bagian dari perawatan yang aman, nyaman, dan penuh kepedulian.

## 2) Hubungan Penggunaan *Patient Transfer Board* Pada Tahap Pra Operasi Dengan Kenyamanan.

Berdasarkan analisis bivariat dari tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian terdapat 23%, dari responden yang menggunakan *Patient Transfer Board* menyampaikan sedang dengan tingkat kenyamanan rendah. Dan terdapat 13%, dari responden yang menggunakan *Patient Transfer Board* menyampaikan sedang dengan tingkat kenyamanan sedang. Terdapat sebagian kecil 9%, dari responden yang menggunakan *Patient Transfer Board* menyampaikan sedang dengan tingkat kenyamanan tinggi. Sedangkan Pada kelompok responden yang menggunakan *Patient Transfer Board* terdapat 16% menyampaikan efektif dengan tingkat kenyamanan sedang. Dan kelompok responden yang menggunakan *Patient Transfer Board* dari sebagian besar 39% menyampaikan efektif dengan tingkat kenyamanan tinggi.

Hasil uji rank Spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *patient transfer board* dan tingkat kenyamanan pada pasien pra operasi di RS Wawa Husada Kabupaten Malang, dengan tingkat signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut, karena nilai p-value lebih kecil dari level signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Sehingga, hipotesis alternatif (H1) diterima sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.614 menunjukkan bahwa hubungan antara *patient transfer board* dan tingkat kenyamanan memiliki korelasi hubungan kuat dengan dasar korelasi pada kriteria tingkat kekuatan korelasi 0.51 - 0.75, Korelasi hubungan kuat dengan bernilai positif.

Windarti et al. (2023) menyatakan bahwa kenyamanan pasien sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, terutama dalam memberikan penjelasan tentang prosedur yang akan dijalani [15]. Dalam pemindahan pasien, ketidakpastian dapat menimbulkan rasa takut yang mengganggu kenyamanan. Oleh karena itu, selain alat bantu fisik, diperlukan juga pendekatan komunikasi yang empatik dan jelas untuk menciptakan rasa aman. Pemindahan pasien secara manual yang tidak sesuai prosedur seringkali menimbulkan rasa tidak nyaman dan meningkatkan risiko cedera [16]. Penggunaan *patient transfer board* dapat membantu menurunkan kecemasan ini karena pasien merasa proses pemindahan dilakukan secara profesional dan minim risiko. Selain itu, alat ini juga memberikan rasa kepercayaan terhadap sistem rumah sakit, bahwa tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip keselamatan dan kenyamanan. Intervensi langsung seperti pemindahan yang baik memiliki dampak yang lebih signifikan dan langsung dirasakan pasien. Maka, pelayanan pra-operasi harus memperhatikan elemen-elemen yang mampu memengaruhi kenyamanan secara keseluruhan. Kenyamanan yang tinggi juga dikaitkan dengan peningkatan kepuasan terhadap pelayanan, dan pada gilirannya mendukung pemulihan yang lebih cepat. Oleh karena itu, *patient transfer board* bukan hanya alat bantu pemindahan, melainkan komponen strategis dalam menciptakan pengalaman pasien yang berkualitas. Dalam sistem pelayanan kesehatan yang berorientasi pada mutu, kenyamanan tidak bisa diabaikan begitu saja.

Menurut pendapat peneliti, hubungan antara *patient transfer board* dan tingkat kenyamanan sangat nyata dan berdampak besar terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Hasil uji Spearman Rank yang menunjukkan korelasi positif yang kuat antara keduanya membuktikan bahwa kenyamanan adalah aspek yang dapat dicapai melalui perencanaan dan intervensi yang tepat. Dalam dunia medis yang sering berfokus pada aspek klinis dan teknis, kenyamanan sering kali terabaikan padahal menjadi kebutuhan mendasar bagi pasien. *Patient transfer board* bukan hanya solusi teknis untuk memindahkan tubuh pasien, tetapi juga simbol dari kepedulian, empati, dan profesionalisme dalam praktik keperawatan. Ketika pasien dipindahkan tanpa rasa sakit, tanpa rasa takut, dan dengan penjelasan yang jelas, maka mereka merasa dihargai sebagai manusia seutuhnya. Pelayanan seperti ini menciptakan hubungan saling percaya antara pasien dan tenaga medis, serta mempercepat proses pemulihan. Oleh karena itu, penulis sangat menyarankan agar penggunaan *patient transfer board* diintegrasikan dalam prosedur standar operasional rumah sakit. Dengan pelatihan yang tepat, alat ini akan menjadi aset berharga dalam mendukung kenyamanan dan keselamatan pasien. Kenyamanan bukan hanya hasil, tetapi juga proses yang dimulai dari tindakan sederhana, seperti pemindahan yang benar. Dari data pada kuesioner alat *patient transfer board* dan kenyamanan terdapat total yang paling dominan pada pertanyaan P2 dengan nilai 399 pada kuesioner alat *patient transfer board* sedangkan nilai 305 terdapat pada kuesioner kenyamanan terdapat pada pertanyaan P2. Hal ini menandakan bahwa penggunaan alat *patient transfer board* dapat membantu mengurangi risiko cedera serta dapat memberikan rasa aman dan stabil dalam membantu pemindahan atau selama transfer pasien.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan penggunaan *patient transfer board* pada tahap pra operasi dengan tingkat nyeri dan kenyamanan pasien di ruang IB RS Wawa Husada Kabupaten Malang, diketahui bahwa sebagian besar pasien yang akan menjalani operasi berjenis kelamin perempuan (67%), hampir setengahnya berusia 26–35 tahun (37%), serta sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK (49%). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa penggunaan *patient transfer board* sebagian besar berada pada kategori efektif (55%), tingkat nyeri terbanyak berada pada kategori tidak nyeri (43%), dan tingkat kenyamanan terbanyak berada pada kategori tinggi (48%). Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara penggunaan *patient transfer board* dengan tingkat nyeri, serta hubungan yang kuat dan signifikan pula antara penggunaan *patient transfer board* dengan tingkat kenyamanan pasien pra operasi di RS Wawa Husada Kabupaten Malang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Apriansyah, S. Romadoni, and D. Andrianovita, "Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pre-Operasi Dengan Derajat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2014," *Stikes Muhammadiyah Palembang*, vol. 2, no. 1, 2015.
- [2] M. Bahrudin, "Patofisiologi Nyeri (Pain)," *Saintika Med.*, vol. 13, no. 1, p. 7, 2018, doi: 10.22219/sm.v13i1.5449.
- [3] M. R. I. Rahayu and N. Purwanti, "Hubungan Perilaku Caring Dan Sikap Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Mirah Rs Phc Surabaya," *Univ. Nahdlatul Ulama Surabaya, Indones.*, vol. 9, no. 4, 2024.
- [4] A. I. Hidayatulloh, E. O. Limbong, and K. I. Ibrahim, "Pengalaman Dan Manajemen Nyeri Pasien Pasca Operasi Di Ruang Kemuning V RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung: Studi Kasus," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 11, no. 2, p. 187, 2020, doi:

- 10.26751/jikk.v1i1i2.795.
- [5] I. R. Rahmawati, I. Y. Widyawati, and L. Hidayati, “Kenyamanan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Bedah Marwah Rsu Haji Surabaya,” *Fac. Nurs. Univ. Airlangga, Indones.*, vol. 4, no. 1, 2020, doi: 10.20473/cmsnj.v4i1.12293.
- [6] M. Harini, N. D. Pamuntjak, P. D. D. Suta, and S. D. Astuti, “Prediksi Depresi Preoperatif Terhadap Terjadinya Nyeri Kronis Pada Pasien Lansia Pasca Operasi Total Knee Arthroplasty,” vol. 12, no. 2, 2024, doi: 10.23886/ejki.12.748.193.
- [7] L. Wilson and K. Kolcaba, “Practical Application Of Comfort Theory In The Perianesthesia Setting,” *J. Perianesthesia Nurs.*, vol. 19, no. 3, pp. 164–173, 2020, doi: 10.1016/j.jopan.2004.03.006.
- [8] Widiyono *et al.*, *Buku Ajar Terapi Komplementer Keperawatan*. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022. [Online]. Available: [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Terapi\\_Komplementer\\_Keperawat\\_a/U6SnEAAAQBAJ](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Terapi_Komplementer_Keperawat_a/U6SnEAAAQBAJ)
- [9] G. Barbareschi, T.-J. Cheng, and C. Holloway, “Effect Of Technique And Transfer Board Use On The Performance Of Wheelchair Transfers,” *Healthc. Technol. Lett.*, vol. 5, no. 2, 2018, doi: 10.1049/htl.2017.0075.
- [10] D. Suteja, “Pengaruh Edukasi Pre Operasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Kecemasan Pasien Menjalani Tindakan Pembedahan Di Unit Pelayanan Jantung Terpadu Rsupn Dr Cipto Mangunkusumo Jakarta 2016,” *Univ. Muhammadiyah Jakarta*, 2020.
- [11] D. Irmawati, N. Yuniar, and R. Rahman, “Implementasi Pengelolaan Alat Medis Di Puskesmas Wua-Wua Kota Kendari Tahun 2022,” *J. Adm. Kebijak. Kesehat. Univ. Halu Oleo*, vol. 4, no. 1, 2023, doi: 10.37887/jakk.v4i1.39135.
- [12] A. Purnomo, A. H. Endaryanto, D. P. Priasmoro, and A. Abdullah, “Hubungan Posisi Perawat Dalam Melakukan Pasien Handling Transferbed Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah Perawat Di Rumah Sakit Reksa Waluya Mojokerto,” *Prodi SI Fisioter. Inst. Sains Dan Kesehat. Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang*, vol. 7, no. 2, 2022, doi: 10.30651/jkm.v7i2.11435.
- [13] A. Minarko, Y. S. Dewi, and N. K. Suadnyani, “Use Of Patient Transfer Aids To Reduce The Risk Of Musculoskeletal Disorders In Nurses In The Emergency Department: Literature Reviews,” *Indones. J. Glob. Heal. Res.*, vol. 6, no. 1, pp. 195–204, 2024, doi: 10.37287/ijghr.v6i1.2631.
- [14] T. G. Wijayanto, G. W. A., and S. Hartini, “Pengaruh Metode Easymove Terhadap Nyeri Punggung Pada Perawat Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus,” *Stikes Cendekia Utama Kudus*, vol. 7, no. 2, 2022.
- [15] S. Windarti, M. A. Samad, and N. W. Ngkolu, “Pengaruh Penerapan Patient Centered Care Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar Tahun 2022,” *Nstitut Ilmu Kesehat. Pelamonia Makassar*, vol. 1, no. 2, pp. 6–23, 2023.
- [16] N. Zulfiwati and N. Pardede, “Peranan Ergonomi Pada Tranportasi Pasien Di Rumah Sakit,” *Oktober*, vol. 8, no. 3, 2019.